Dukung Transformasi Industri Jagung bagi Ketahanan Pangan Nasional, Menko Airlangga Dorong Inovasi dan Penggunaan Teknologi Pertanian Tepat Guna

Image not found or type unknown

KEMETERIAN KOORDINATOR BIDANG PEREKONOMIAN
REPUBLIK INDONESIA

SIARAN PERS
HM.4.6/569/SET.M.EKON.3/10/2022

Dukung Transformasi Industri Jagung bagi Ketahanan Pangan Nasional, Menko Airlangga Dorong Inovasi dan Penggunaan Teknologi Pertanian Tepat Guna

Jakarta, 6 Oktober 2022

Pangan menjadi kebutuhan dasar masyarakat yang memiliki implikasi strategis dan upaya pemenuhan kebutuhan pangan terus menjadi preferensi utama Pemerintah dalam merumuskan kebijakan ketahanan pangan terkait ketersediaan dan keterjangkauan harga bagi seluruh lapisan masyarakat. Salah satu komoditas yang didorong dalam upaya menjaga ketahanan pangan tersebut yakni komoditas jagung.

Mempertimbangkan tingginya potensi komoditas jagung, Presiden Joko Widodo telah memberikan arahan untuk dapat dilakukan peningkatan produktivitas jagung melalui pembukaan lahan di area baru dan penggunaan benih unggul. Guna menindaklanjuti arahan tersebut, Pemerintah telah berkomitmen untuk melakukan berbagai langkah dalam mendorong produksi jagung, salah satunya dengan melakukan pengamanan pasokan untuk kebutuhan dalam negeri melalui program intensifikasi dan ekstensifikasi.

“Berdasarkan data USDA Tahun 2022 produksi jagung Indonesia sebesar 34,4 juta ton dan kita boleh bangga bahwa sudah tiga tahun terakhir tidak ada kebutuhan untuk mengimpor jagung untuk bahan baku pakan ternak,” ungkap Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto saat menyampaikan *keynote speech* secara virtual dalam acara *Focus Group Discussion* Nasional KADIN: “Transformasi Industri Jagung Nasional untuk Mewujudkan Ketahanan Pangan dan Peningkatan Ekonomi Nasional”, Kamis (6/10).

Langkah yang ditempuh Pemerintah selanjutnya yakni melakukan efisiensi di seluruh lini kegiatan dalam rantai pasok jagung mulai dari proses panen, penanganan pasca panen, penyimpanan, hingga proses transportasi dan distribusi melalui penerapan inovasi dan teknologi pertanian yang tepat guna, salah satunya seperti penggunaan teknologi digital dalam “*precision agriculture”*.

Selain itu, Menko Airlangga juga menuturkan bahwa Pemerintah telah melakukan upaya diversifikasi pangan guna memperkuat basis ketahanan pangan dengan meningkatkan produksi komoditas lainnya seperti kedelai, singkong, sorgum, dan sebagainya. Lebih lanjut, Pemerintah juga mendorong penggunaan benih unggul hasil rekayasa secara genetika atau “*genetically modified organism*” (GMO) guna meningkatkan produktivitas komoditas pangan terutama pada beras dan jagung agar dapat diproduksi dengan waktu yang cukup singkat.

Lebih lanjut, dengan tingginya potensi hilirisasi industri pengolahan jagung untuk produksi makanan olahan seperti pati jagung, bihun jagung, *corn grits*, tepung jagung, pemanis dan makanan ringan, Menko Airlangga berharap agar dapat dilakukan ekspansi industri pengolahan jagung di sejumlah wilayah, penyesuaian spesifikasi bahan baku jagung antara produksi dalam negeri dengan kebutuhan industri, serta peningkatan

kadar aflatoksin produksi jagung dalam negeri.

“Kita pun juga patut bersyukur karena kebutuhan Industri Mamin untuk pasokan bahan baku dan bahan penolong lebih terjamin ketersediaannya dengan adanya penerapan kebijakan Neraca Komoditas,” pungkas Menko Airlangga. (dft/fsr)

***

Kepala Biro Komunikasi, Layanan Informasi, dan Persidangan
Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Haryo Limanseto

Website: www.ekon.go.id
Twitter, Instagram, Facebook, TikTok, & YouTube: @PerekonomianRI
Email: humas@ekon.go.id
LinkedIn: Coordinating Ministry for Economic Affairs of the Republic of Indonesia